

## Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan: Variabel Perilaku Rumah Tangga Sebagai Pemediasi (Studi Pada Keluarga Nelayan di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta)

Bangun Putra Prasetya

Universitas Widya Mataram, KT III/237, Jalan Dalem Mangkubumen, Kadipaten, Kota Yogyakarta

Email: bangunputraprasetya@gmail.com

Received 29 May 2024; Revised 12 Juni 2024; Accepted for Publication 18 June 2024; Published 30 June 2024

**Abstract** — Gunungkidul has become one of the pockets of poverty in Yogyakarta's province of Yogyakarta and is also the area of development of the South side gateway of Yogyakarta in order to improve the economy in efforts to the SDGs. Financial well being can be achieved with the level of income/Income. Besides, family behaviour patterns are also one of the factors that can influence Financial Well Being. This study aims to look at the impact of Income on Financial well-being by considering Household Behaviour as a mediation. This study is a quantitative study with data collection using a questionnaire with a sample of Fishermen's Families in Sadeng Port of a total of 99 samples. This analysis tool used SEM-PLS. The results showed that Household Behaviour can act as a Mediator between Income and Financial Well-Being. This is shown with a P-Value of 0.021 or less than 5%. Therefore, in this study it is concluded that the Householder Behaviour is able to be one of the factors that make families reach the financial well-being condition.

**Keywords** — Income, Financial Well-Being, Household Behavior.

**Abstrak**— Gunungkidul menjadi salah satu kantong kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga menjadi daerah pembangunan gerbang sisi Selatan Yogyakarta guna peningkatan ekonomi dalam upaya pencapaian SDGs. Berkaitan dengan tingkat pendapatan, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan salah satunya dengan pencapaian *Financial Well Being*. *Financial Well Being* dapat tercapai dengan adanya tingkat pendapatan/ *Income*. Selain itu pola perilaku keluarga/ *Household Behaviour* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Well Being*. penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Income* terhadap *Financial Well Being* dengan memperhatikan *Household Behaviour* sebagai pemediasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan Kuesioner dengan sampel Keluarga Nelayan di Pelabuhan Sadeng sejumlah 99 sampel. Alat analisis penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Household Behaviour* mampu berperan sebagai Pemediasi antara *Income* dan *Financial Well-Being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0,021 atau kurang dari 5%. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa *Household Behaviour* mampu menjadi salah satu faktor yang mampu menjadikan keluarga mencapai kondisi *Financial Well Being*.

**Kata Kunci**— *Income, Financial Well-Being, Household Behavior.*

### PENDAHULUAN

Samudera Hindia merupakan kawasan strategis karena menjadi rumah bagi 2,6 miliar jiwa atau dua per lima penduduk dunia [1]. Indonesia diberkahi dengan sumber daya laut yang melimpah dan disebut sebagai negeri laut karena luas dan kekayaan lautnya. Dengan garis pantai sepanjang 95.181 kilometer, Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia[2]. Oleh karena itu, Gubernur Provinsi D.I. Yogyakarta menjadikan Samudera Hindia sebagai tema dan payung pembentuk arah pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadikan wilayah pesisir selatan sebagai wilayah utama pembangunan[1][2]. Gunungkidul merupakan salah satu daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, dan lokasi kawasan tersebut merupakan kawasan pesisir DIY. Gunung Kidul merupakan daerah yang diberkati dengan keindahan alam dan pantainya kini terkenal secara internasional. Potensi tersebut bisa dimaksimalkan pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi.[2].

Gunungkidul menjadi salah satu kantong kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Optimalisasi pengentasan kemiskinan di wilayah selatan tersebut bukan tidak mungkin akan melepaskan label DIY sebagai provinsi termiskin di Pulau Jawa. Tingginya kemiskinan DIY sempat menimbulkan banyak pertanyaan [3]. Dari lima daerah kabupaten/kota, satu di antaranya masih memiliki persentase kemiskinan yang relatif besar. Daerah tersebut adalah Kabupaten Gunungkidul. Terletak di wilayah pesisir selatan dengan kontur medan perbukitan membuat kabupaten Gunungkidul di Yogyakarta lekat dengan gambaran ketertinggalan di masa silam [3]. Berdasarkan evaluasi dan pemantauan pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium RAD DIY 2010-2015, salah satu indikator yang masuk kategori merah (belum tercapai) adalah pengentasan kemiskinan. Target penurunan yang seharusnya sebesar 10,30 persen di akhir periode MDG, justru turun menjadi hanya 13,16 persen. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa (Pemda) Yogyakarta bertujuan untuk mencapai TPB No Poverty Goal 1 dengan menurunkan angka kemiskinan sebesar 7-8% (RPJMD DIY 2017-2022) di berbagai sektor.

Dalam kaitannya dengan Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan peningkatan kualitas hidup keluarga, karena kesejahteraan masyarakat merupakan inti pembangunan [4]. Komunitas nelayan memiliki karakteristik kehidupan yang berbeda-beda karena cara hidup mereka

dibentuk oleh kehidupan laut yang belum pernah ditemui komunitas lain, yang mempunyai risiko tinggi terutama risiko dari faktor alam sehingga memerlukan strategi khusus dalam pekerjaannya [5].

Pantai Sadeng menjadi pelabuhan perikanan berkat potensi perikanan laut yang merupakan salah satu sektor baru yang sedang berkembang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diharapkan dapat menjadi penopang pembangunan perekonomian di pesisir selatan pada masa yang akan datang, di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pengelolaan yang menyeluruh dan terpadu agar sumber daya ikan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, seimbang dan berkelanjutan serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat khususnya nelayan [6].

Hefner mencatat bahwa perubahan ekonomi tidak hanya mengenai penyebaran teknologi, rasionalisasi pasar, atau intervensi kapitalisme, tetapi juga tentang komunitas, moralitas, dan kekuasaan. Fenomena perubahan sosial di kawasan Pantai Sadeng rupanya juga sejalan dengan pesan Ben White. Para petani di kawasan Pantai Sadeng diperkenalkan dengan teknologi atau infrastruktur baru berupa pelabuhan, yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan mengubah pola perekonomian mereka, yang juga mengubah kehidupan dan interaksi sosial mereka, terutama berdampak pada kehidupan mereka. kondisi perekonomian dan keuangan. Perubahan interaksi sosial ini juga disebabkan oleh adanya interaksi masyarakat di sekitar Pantai Sadeng dengan orang lain di luar dirinya yang diyakini berdampak positif terhadap kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

Berkaitan dengan tingkat pendapatan, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan salah satunya dengan pencapaian *Financial Well Being*. Kesejahteraan finansial atau dengan kata lain kemakmuran finansial merupakan sesuatu yang bertujuan pada kualitas hidup manusia yang sangat mendasar. Hampir setiap kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat memerlukan kondisi keuangan yang baik. Kekayaan finansial mencerminkan status finansial seseorang atau keluarga yang memiliki sumber daya yang cukup untuk hidup nyaman dan sejahtera. [7]. Selain itu, [8] Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik kesejahteraan finansialnya. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan keluarga, maka semakin buruk pula kesejahteraan finansialnya [8] [9] [10] [11]. pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan [12] Syafitri menyatakan, tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan finansial keluarga. Diketahui juga tidak ada pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, ada kekurangan dalam penelitian.

Selain itu, pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan suatu keluarga. Pendapatan rendah sering kali dilihat sebagai penjelasan atas perilaku tertentu, seperti meminjam untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan digunakan sebagai alasan untuk tidak mengambil tindakan, seperti menabung atau membuat rencana jangka panjang [13]. Hal ini didukung juga oleh beberapa peneliti [14] [15]

tetapi ada pendapat berbeda berbeda [16] yang mengatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi perilaku ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta dalam mencapai *Financial Well Being* dengan memperhatikan Keperilakuan rumah tangga sebagai variabel pemediasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dimana keberadaan suatu variabel dapat mempengaruhi perubahan variabel lain atau terjadi hubungan sebab akibat dan harus mempertimbangkan arah pengaruh [17]. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena memuat data numerik, mengukur fakta obyektif, berfokus pada variabel, dan mencakup analisis statistik [18]. Populasi pada penelitian ini yaitu nelayan yang berada di Pelabuhan Sadeng, Kabupaten Gunungkidul. Sampel dalam penelitian ini yaitu 99 nelayan. Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua langkah. Tahap pertama adalah pengujian instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas menggunakan validitas konstruk dengan menganalisis hasil *outer loading* dan AVE. Sedangkan uji reliabilitas diuji menggunakan Cronbach alpha dan reliabilitas komposit. Setelah proses pengujian instrumen selesai, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis diuji dengan pengujian mediasi. Pengujian hipotesis menggunakan *Smart PLS*. Analisis jalur merupakan perpanjangan dari analisis regresi linier berganda yang menguji persamaan regresi yang mencakup konstruk independen, dependen, dan mediasi, serta hubungan langsung dan tidak langsung melalui mediasi [19].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tahap awal untuk mengukur fungsionalitas perangkat. Uji validitas terdiri dari uji validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan diterima jika indikator konstruk mempunyai nilai loading tertinggi pada kelompok atau kolomnya [20]. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh hasil uji validitas konvergen menunjukkan nilai AVE > 0,5, sehingga seluruh konstruk penelitian diakui valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1 Hasil uji validitas.

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Income	0.883	Valid
Household Behavior	0.785	Valid
Financial Well Being	0.774	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 1, semua hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai AVE lebih dari 0,5 sehingga semua konstruk dalam penelitian valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian lanjutan. Sementara itu, jika dilihat dari outer loading, nilai outer loading masing-masing konstruk menunjukkan hasil > 0,5.

Tabel 2  
Hasil Uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Income	0.798	0.874	Reliabel
Household Behavior	0.679	0.887	Reliabel
Financial Well Being	0.742	0.869	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Kemudian, untuk mengukur reliabilitas kami menggunakan nilai reliabilitas komposit melebihi 0,7 dan menggunakan Cronbach alpha harus di atas 0,6. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 1 merupakan Hasil Pengujian Reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas komposit pada variabel penelitian berada di atas 0,7. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil olah data dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil pada tabel 3

Tabel 3  
Uji t

	P Values	Keterangan
Income -> Financial Well Being	0.063	Tidak Signifikan
Income -> Household Behavior	0.004	Signifikan
Household Behavior -> Financial Well Being	0.001	Signifikan

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Income tidak berperan dalam mempengaruhi Financial Well Being, hal ini ditunjukkan dengan nilai P Value lebih dari 5%, hal ini berarti bahwa dengan kemampuan Income yang baik tidak mampu sebagai sarana pengendali keuangan sehingga mampu mencapai Financial Well Being. Begitu juga dengan Incomeintention juga berperan dalam mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam konsumsi rumah tangga. Dengan kemampuan Incomeintention tersebut, secara otomatis mampu melihat kemampuan ekonomi keluarga tersebut, sehingga secara tidak langsung Incomeintention mampu dijadikan sebagai pengendali atas perilaku konsumtif rumah tangga. Pada sisi yang lain dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa perilaku rumah tangga yang konsumtif juga berperan dalam mempengaruhi

Financial Well Being. Jika dilihat keterkaitan peran antar variabel menunjukkan bahwa setiap variabel dapat saling terkait satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, dalam melihat keterkaitan secara lebih dalam mengenai peran perilaku rumah tangga dalam memediasi kemampuan Incomeintention dalam mencapai Financial Well Being dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
Specific Indirect Effects

	P Values	Keterangan
Income -> Household behavior -> Financial Well Being	0.021	Signifikan

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 4 mengenai Specific Indirect Effects menunjukkan nilai 0,048 atau dengan persentasi 4,8%. Dengan merujuk pada nilai signifikansi kurang dari 5% menunjukkan bahwa perilaku rumah tangga mampu memediasi keterkaitan antara kemampuan Incomeintention dalam pencapaian Financial Well Being nelayan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa jika ditinjau secara implikatif empiris dan praktis menunjukkan bahwa Implikasi empiris dari penelitian ini adalah beberapa penelitian berfokus pada aspek-aspek yang membuat pengelolaan keuangan rumah tangga sehat dan berkelanjutan [21]. Sementara itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan Financial Well Being dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan serta dilakukan pembekalan literasi dan pengelolaan keuangan masyarakat untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga akan mengarah pada perilaku rumah tangga yang pada akhirnya akan meningkatkan ketahanan keuangan.

#### PEMBAHASAN

##### *Pengaruh Income terhadap Financial Well-Being*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,063 atau lebih besar dari 5%. Penelitian sebelumnya [12] juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Demikian juga [22] juga memperhatikan bahwa perbedaan pendapatan tidak mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.

##### *Pengaruh Income terhadap Household Behaviour*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,004 atau kurang dari 5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya [8] [9] [10] [11].

*Pengaruh Household Behaviour terhadap Financial Well-Being*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,001 atau kurang dari 5%. Hal ini mendukung pernyataan [23] bahwa Perilaku keuangan rumah tangga erat kaitannya dengan kesejahteraan keuangan rumah tangga. Rumah tangga memiliki kesejahteraan ekonomi yang tangguh jika memiliki lima karakteristik utama yang dapat menjadi perilaku di sektor keuangan, yaitu positif, fokus, fleksibel, terstruktur dan proaktif. Konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang saat ini, namun juga oleh faktor historis dan tingkat konsumsi di masa lalu. Oleh karena itu, jika pendapatan yang diterima lebih kecil dari pendapatan saat ini, maka sulit bagi seseorang untuk mengubah gaya hidup dan tingkat konsumsinya ke tingkat yang lebih rendah. [23]. Selain itu, Perilaku belanja mencakup kurangnya tabungan, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran untuk masa depan. Akibatnya, perilaku konsumen seperti ini cenderung gagal dalam mengelola keuangannya. [23].

*Pengaruh Household Behaviour sebagai Pemediasi antara Income dan Financial Well-Being*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku rumah tangga dapat menjadi mediator antara pendapatan dan kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,021 atau kurang dari 5%. Hal ini mendukung anggapan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan standar hidup, mengurangi risiko bencana keuangan, berinvestasi secara optimal, dan mengakumulasikan kekayaan dari waktu ke waktu. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan menulis anggaran setiap bulan, menetapkan dan membagi tujuan dan tugas keuangan, melakukan aktivitas keuangan sesuai dengan besarnya pendapatan, serta mengetahui cara membedakan kebutuhan dan keinginan untuk mencapai kekayaan. [24]

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga nelayan di Pelabuhan Sadeng, Daerah Istimewa Yogyakarta, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Income tidak berpengaruh pada Financial Well Being. Artinya, Income yang baik dalam kehidupan sehari-hari belum tentu berdampak pada Financial Well Being. Selain itu jika Income seseorang diimbangi dengan kemampuan mengendalikan household behavior dalam mengontrol keuangan dan menabung, maka akan berdampak baik pada *Financial Well Being*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ardiyanti, "Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia: Tantangan dan Peluang Keamanan dan Ekonomi Era Jokowi," *Resolusi J. Sos. Polit.*, vol. 1, no. 2, pp. 132–145, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/resolusi/article/view/290>
- [2] B. P. Prasetya, "The Effect Of Incomeintention On Financial Well Being : Household Behavior As A Mediating Variable Study on Fisherman Families in Bantul Regency , Yogyakarta," vol. 2, no. 3, 2023.
- [3] A. Purwanti, "Optimalkan Pengentasan Kemiskinan Wilayah Selatan DIY," *Kompas*, Yogyakarta, 2023. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/02/11/optimalkan-pengentasan-kemiskinan-wilayah-selatan-diy>
- [4] H. R. Putri and S. Sardjito, "Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan," *J. Tek. ITS*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: 10.12962/j23373539.v5i2.18418.
- [5] A. Rahim, "the Empowerment Strategy of the Traditional Fisherman'S Wives in the Coastal Area of Barru Regency, South Sulawesi," *J. Socioecon. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.31328/jsted.v1i1.515.
- [6] Salim, W. Wibowo, and W. Pratama, "Studi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, Girisubo, Gunung Kidul," *Maj. Ilm. Gema Marit.*, vol. 23, no. 1, pp. 15–19, 2021, doi: 10.37612/gema-maritim.v23i1.117.
- [7] R. Iramani and L. Lutfi, "An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior," *Accounting*, vol. 7, no. 3, pp. 691–700, 2021, doi: 10.5267/j.ac.2020.12.007.
- [8] K. Muir, M. Hamilton, J. H. Noone, A. Marjolin, F. Salignac, and P. Saunders, "Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context," *Cent. Soc. Impact Soc. Policy Res. Cent. - Univ. New South Wales Sydney, Financ. Lit. Aust.*, pp. 1–58, 2017, [Online]. Available: [http://www.csi.edu.au/media/Exploring\\_Financial\\_Wellbeing\\_in\\_the\\_Australian\\_Context\\_Final\\_Report.pdf](http://www.csi.edu.au/media/Exploring_Financial_Wellbeing_in_the_Australian_Context_Final_Report.pdf)
- [9] L. Riitsalu and R. Murakas, "Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 37, no. 4, pp. 934–950, 2019, doi: 10.1108/IJBM-03-2018-0071.
- [10] E. Feriyansah, "Pengaruh pendapatan suami dan pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga (studi kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)," 2015.
- [11] D. Chatterjee, M. Kumar, and K. K. Dayma, "Income security, social comparisons and materialism: Determinants of subjective financial well-being among Indian adults," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 37, no. 4, pp. 1041–1061, 2019, doi: 10.1108/IJBM-04-2018-0096.
- [12] N. Syafitri, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan," *Skripsi*, p. 43, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/7319/1/SKRIPSI%28BURNING%29.pdf>
- [13] A. Atkinson and F.-A. Messy, "Measuring financial literacy: results of the OECD infepilot study," *OECD Work. Pap. Financ. Insur. Priv. Pensions*, vol. 15, no. 15, pp. 1–73, 2012.
- [14] Y. J. Loke, "The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians," *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 18, no. 1, pp. 33–50, 2017, doi: 10.33736/ijbs.488.2017.
- [15] D. Herlindawati, "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, p. 158,

- 2017, doi: 10.26740/jepk.v3n2.p158-169.
- [16] W. Purwidiyanti and R. Mudjiyanti, "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 141, 2016, doi: 10.23917/benefit.v1i2.3257.
- [17] C. D.R and Schindler, *Business Research Methods*, 12th ed. New York: McGraw Hill International Edition, 2014.
- [18] W. . Neuman, "Basics of Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Allyn and Bacon*, 2007.
- [19] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro, 2016.
- [20] Hair J, A. R, Babin B, and Black W, "Multivariate Data Analysis.pdf," *Australia : Cengage*, vol. 7 edition. p. 758, 2014.
- [21] M. Y. R. Pandin, T. Ratnawati, and I. Yuhertiana, "The Influence of Financial Structure, Financial Literacy and Financial Behavior on Household Financial Resilience Using Financial Inclusion and Financial Decision as Intervening Variables On Cancer Survivors Household In East Java During COVID-19 Pandemic," *IJEED (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i1.1273>.
- [22] A. Salsabila and M. T. Hapsari, "Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi," *Sains J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, p. 222, 2022, doi: 10.35448/jmb.v14i2.14538.
- [23] Sun'an M., "THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE AND PRIVATE INVESTMENT ON WORK OPPORTUNITIES AND UNEMPLOYMENT RATE IN INDONESIA," *Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci.*, vol. 76, no. 4, pp. 92–100, 2018, [Online]. Available: <https://agris.fao.org/search/en/providers/122436/records/64747be979cbb2c2c1b69652>
- [24] M. H. Mubarak, "Pengaruh Faktor Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Personality Traits Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, 2017.

## PENULIS



**Bangun Putra Prasetya**  
Universitas Widya Mataram